

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kunci utama dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mencerdaskan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Selain itu pendidikan adalah salah satu usaha yang secara sistematis untuk mengubah pribadi manusia ke arah inovasi sehingga tercapainya kualitas suatu bangsa khususnya bangsa Indonesia yang sesungguhnya, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab terhadap Bangsa dan Negara (Mohammad Rizal:2010:1).

Untuk mewujudkan hal tersebut, tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam tataran lembaga formal, seorang guru terlebih dahulu memahami keadaan dan stabilitas terhadap belajar dan mengajar. Menurut Uno (2011:15) belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang ditentukan oleh kemampuan dan kemauan belajarnya sehingga peradaban manusia itupun tergantung dari bagaimana manusia belajar. Berbicara mengenai perubahan perilaku dalam belajar tentu berkaitan dengan upaya peningkatan mutu

pendidikan. Dalam peningkatan mutu pendidikan, maka proses belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan inti.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu masalah cara belajar siswa. Cara belajar merupakan cara bagaimana siswa melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman Hal ini sangat penting disebabkan karena cara belajar siswa mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan belajar serta menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik diperlukan cara belajar yang baik pula. Namun masih ada juga siswa yang belum mempunyai cara belajar yang baik.

Fenomenanya, khususnya pada mata pelajaran PPKn di kelas VII^C SMP Negeri 1 Kabila dengan jumlah 30 siswa dapat diketahui pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru, guru menjelaskan materi didepan kelas dengan metode ceramah. Lebih menyayangkan hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar dan kadang-kadang mencatat, itupun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Sedangkan, siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman duduk sebangku, serta kurang menghargai antar sesamanya. Siswa akan melakukan perbuatan-perbuatan yang curang dalam mengerjakan tugas ataupun tes misalnya menyontek atau menjiplak. Dalam pembelajaran tersebut, terlihat siswa masih kurang berani menjawab maupun mengajukan pertanyaan pada guru, hal ini tampak saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa dari mereka yang

berani untuk menjawab dan ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, sebagian besar siswa cenderung diam

Model pembelajaran yang digunakan guru tersebut cenderung kurang membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif. Disamping itu terdapat hal penting yang terjadi pada situasi belajar yaitu terdapat faktor kurangnya keseriusan siswa kelas VII^C SMP Negeri 1 Kabila dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa kurang memahami materi yang dijelaskan pada mata pelajaran yang diajar khususnya pada mata pelajaran Pkn.

Kompetensi siswa akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran, siswa diposisikan sebagai obyek, sedangkan guru memposisikan diri sebagai subyek pembelajaran. Akibatnya guru lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru dalam pembelajaran lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan hal tersebut maka sangat dibutuhkan sebuah model dan motivasi kepada siswa yang kuat terangsang dengan menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yakni model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa antara lain keberanian mengemukakan pendapat, keberanian mengambil keputusan, keberanian bertanya dan menjawab,

kemampuan bekerjasama dan menghargai orang lain yang akhirnya akan meningkatkan hasil dan mutu pendidikan, dengan demikian dapat mendorong para siswa untuk lebih giat belajar dan cepat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik dan meneliti dengan memformulasikan judul **“Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII^C SMP Negeri 1 Kabila”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa masih rendah
2. Kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi lisan dalam pembelajaran, baik dalam kegiatan kelompok maupun dalam mengungkapkan pendapatnya dalam waktu menanyakan atau menjawab permasalahan pembelajaran rendah.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam penggunaan kata dalam mengungkapkan pendapatnya secara baik, serta mereka kurang memperhatikan metode, etika, dan sopan santun berbicara dalam melakukan penolakan dan penyanggahan pendapat orang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang penulis angkat adalah apakah melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII^C SMP Negeri 1 Kabila?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII^C SMP Negeri 1 Kabila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Untuk menjadi siswa yang cerdas, aktif dan kreatif, dan untuk mencapai nilai yang baik. Siswa harus memiliki pemahaman yang baik dalam suatu pembelajaran.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan guru dalam memahami model pembelajaran, guna membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman yang baik, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. .

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah dasar untuk
Dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan keilmuan yang dimiliki
calon guru professional.